Faktor penyebab dampak anak putus sekolah di usia pendidikan dasar pada daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal )di Desa Selingsing Pulau Long

PROPOSAL PENELITIAN



DENDY

2018015095

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar



DENDY

2018015095



Telah Disetujui untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Menyusun Tugas Akhir

Telah Disetujui dan Disahkan Pada :

Tanggal … … …

Pembimbing I Pembimbing II

Ardian Arief M.Pd. Arya Dani Setyawan, M.Pd

NIDN. 515088601 NIDN.

Mengetahui,Dekan FKIP UST Yogyakarta

Nanang Bagus Subekti, S.Pd., M.Ed

NIDN.

050806772

1. **Judul Penelitian**

Faktor penyebab dampak anak putus sekolah di usia pendidikan dasar pada daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) di Desa Selingsing Pulau Long

1. **Bidang IImu**

Bidang ilmu kajian proposal ini adalah Tentang Kependidikan

1. **Latar Belakang**

Berbicara masalah pendidikan dahulu sampai sekarang selalu hangat dan menjadi topik utama dari dalam keluarga, masyarakat, maupun pemerintah terutama pada mutu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dan meningkatkan sumberdaya manusia serta menangkal kebodohan.

Pendidikan memiliki berperan penting dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Dengan adanya Pendidikan akan menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia yang handal maka dari itu diharapkan akan menjadi pembawa perubahan dalam segala aspek kehidupan Bangsa dan Negara. Mudhyhardjo (2010) mengatakan bahwa pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial anak. Dengan melihat pentingnya pendidikan, Pemerintah mengeluarkan peraturan yang secara khusus mengatur tentang kewajiban belajar bagi setiap Warga Negara yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar pasal 1 ayat (1) “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”. Dengan adanya peraturan tersebut setiap anak wajib mengikuti pendidikan.

Namun terdapat beberapa kendala yang dialami pada pendidikan yaitu tidak meratanya pendidikan terutama pada daerah yang jauh dari perkotaan. Kurangnya kersadaran akan pendidikan sampai ke pelosok Negeri yang biasa dikenal dengan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal yang biasanya hanya di pandang sebelah mata. Dengan Fenomena tersebut tentu menjadi pesimis pada harapan utuk mewujudkan generasi emas.

Meningkatkan kualitas pendidikan di daerah 3T merupakan langkah terpenting untuk memperkuat sistem pertahanan Nasional melalui Pendidikan. Dengan pendidikan di daerah 3T akan menghapus kesenjangan sosial dan akan meningkatkan sumberdaya manusia dan infrastruktur, juga menjadi daerah tersebut merasakan menjadi bagian dari negara Indonesia.

Fenomena anak putus sekolah yang terjadi di Kecamatan Gantung, Pulau Long merupakan fenomena yang dilakukan secara turun-temurun. Anak-anak yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar SD, tidak lulus SMP dan atau yang sederajat, sangat mungkin anak-anak dari orang tua yang pada masa kecilnya juga putus sekolah atau tidak sekolah sama sekali. Terkadang anak-anak lebih ditekankan untuk menolong orang tuanya daripada bersekolah. Tak sedikit pula anak-anak mengalami pernikahan dini dan menimbulkan perceraian yang tinggi. Orang tua menganggap anak cukup sudah bisa membaca dan menghitung. Realita yang penulis lihat bahwa di salah satu kelurahan di Kecamatan Gantung, Pulau Long karena di daerah pulau mereka berprofesi sebagai nelayan yang pergi ke laut selama kurang lebih 3 hari, sehingga anak-anak tersebut akan menunggu orang tuanya datang untuk menolong bahkan ada juga yang ikut ke Laut bersama orang tuanya.

Penulis berpandangan bahwa masyarakat pada umumya menganggap bahwa faktor utama kemiskinan adalah penyebab utama pada akar masalah sosial anak putus sekolah namun bagaimana jika anak putus sekolah penyebab utama pada persoalan ini. Namun kenyataannya anak-anak di sini putus sekolah bukan karena kemiskinan tetapi karena factor dari orang tua itu sendiri yang memperkerjakan anak mereka sehingga mereka sudah dikenalkan dengan uang anak akan menjadi malas untuk bersekolah. Bukan karena masalah ekonomi bahkan di pulau ini hidupnya lebih dari cukup. Rata-rata memiliki tanah dan rumah di daerah kota.

Beberapa permasalahan lainnya adalah Khusus daerah Terpencil, Terdepan, dan tertinggal (3T) adalah kurangnya tenaga Pendidik di pedalaman karena sulitnya mencari pengajar yang mau mendidik di daerah terpencil dan sangat jarang sekali seorang sarjana yang mau menyumbangkan jasanya untuk menjadi pengajar di Pulau Long. Padahal masing-masing orang memiliki hak untuk berpendidikan akan tetapi pemerintah tidak membagi rata tenaga pendidik yang baru lulus sarjana sehingga tingkat pengangguran menjadi tinggi.

Pembahasan tentang masalah ini akan sangat menarik karena sampai sekarang selalu menjadi perdebatan dan belum ada konsep yang menjadi bukti terhadap pemecahan masalah anak putus sekolah di kecamatan Gantung, Pulau Long. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Faktor penyebab dampak anak putus sekolah di usia pendidikan dasar pada daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal ) di Desa Selingsing Pulau Long”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan antara lain :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah di Kelurahan Gantung, Pulau Long
2. Bagaimana sosial ekonomi anak putus sekolah di Kelurahan Gantung, Pulau Long
3. Bagaimana Kondisi sekolah dan guru di Kelurahan Gantung, Pulau Long
4. Bagaimana Solusi mengatasi masalah sosial anak putus sekolah di Kelurahan Gantung, Pulau Long
5. **Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan penyebab dampak anak putus sekolah di usia pendidikan dasar pada daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal ) di Desa Selingsing Pulau Long”

1. **Tujuan dan Kegunaan**
2. **Tujuan**

Penelitian Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui kehidupan anak putus sekolah di Kecamatan Gantung, Pulau Long.
  2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan anak putus sekolah di Kecamatan Gantung, Pulau Long.
  3. Untuk mengetahui kondisi sekolah dan guru di Kelurahan Gantung, Pulau Long
  4. Untuk mengetahui bagaimana solusi mengatasi penyebab terjadinya anak putus sekolah di Kecamatan Gantung, Pulau Long.

1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi tiga antara lain :

* 1. Kegunaan Teoritis
     1. Untuk menambah pengalaman penulis di lapangan dan juga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
     2. Untuk menambah wawasan pemikiran masyarakat di Pulau Belitung tentang pentingnya pendidikan bagi anak.

1. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sebagai bahan evaluasi khususnya bagi masyarakat dan pemerintah, maupun dari pihak-pihak luar secara umum guna untuk meningkatkan pelaksanaan program pemerintah wajib belajar 9 tahun di Indonesia.

1. Kegunaan Universal

Diharapkan dengan adanya konsep pemecahan yang dilahirkan dalam penelitian ini terhadap Penyebab anak putus sekolah di usia pendidikan dasar pada daerah 3T di Desa Selingsing Pulau Long dapat digunakan secara umum dalam penanganan masalah yang sama di daerah yang menjadi obyek penanganan masalah anak putus sekolah.